

BAB II

MENGENAL IBADAH UMRAH

A. Sejarah Singkat Ibadah Umrah

Sejarah umrah dimulai oleh Nabi Ibrahim dan putranya, Nabi Isma'il, lebih dari 4000 tahun yang lalu. Mereka mendirikan *Ka'bah* di Makkah sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah. Ibadah Umrah diteruskan oleh generasi berikutnya dan menjadi aspek penting dalam agama Islam. Kemudian, pada masa Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan Umrah mengalami beberapa perubahan. Sebelum masa kenabian, kaum Quraisy juga melakukan ritual Umrah, namun dengan unsur-unsur pagan yang bertentangan dengan ajaran Islam.¹⁹

Nabi Ibrahim AS Meninggalkan Hajar dan Ismail AS sesuai dengan instruksi Allah SWT, Nabi Ibrahim AS membawa isterinya, Hajar, serta putranya yang masih kecil, Ismail AS, ke sebuah daerah yang sunyi dan tandus. Di lokasi tersebut, tidak terdapat kehidupan, air, ataupun vegetasi. Setelah menempatkan mereka di sekitar tempat yang kelak menjadi *Ka'bah*, Nabi Ibrahim AS melanjutkan perjalanannya, meninggalkan mereka dengan persediaan yang sangat terbatas. Hajar, dengan penuh keyakinan, bertanya kepada suaminya,

¹⁹ Asyi, *Jejak Rindu Di Tanah Haram* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2025).h, 21

"Apakah ini perintah Allah? " Ketika Nabi Ibrahim AS mengangguk, Hajar dengan sepenuh hati menerima nasib ini, yakin bahwa Allah tidak akan membiarkan mereka. Ketulusan dan iman yang ditunjukkan merupakan wujud nyata dari sikap tawakal.²⁰

Peristiwa ini mengajarkan kita tentang makna pengorbanan yang mendalam. Nabi Ibrahim AS bersedia meninggalkan keluarganya yang tercinta untuk melaksanakan perintah Allah. Di sisi lain, Hajar menunjukkan kekuatan iman yang luar biasa, tidak merasa panik atau putus asa, karena percaya akan perlindungan dari Sang Pencipta. Setelah persediaan air dan makanan habis, Hajar mulai merasa cemas melihat putranya, Ismail AS, menangis karena kehausan.²¹

Dalam kondisi putus asa, ia mulai berlari mondar-mandir antara dua bukit di dekatnya, yaitu Bukit Safa dan Marwah, untuk mencari tanda-tanda kehidupan atau air. Ia melakukan lari kecil ini sebanyak tujuh kali, berharap untuk mendapatkan pertolongan. Usaha lari ini bukan hanya tindakan putus asa, namun juga melambangkan perjuangan seorang ibu yang tak henti-hentinya demi keselamatan anaknya. Gerakan ini

²⁰ Syarifah & Riawan, *Cerita Teladan 25 Nabi Dan Rasul* (Jakarta: QultumMedia, 2019). h, 41

²¹ Syarifah & Riawan, *Cerita Teladan 25 Nabi Dan Rasul* (Jakarta: QultumMedia, 2019). h, 45

memperlihatkan semangat, usaha, dan doa yang terus-menerus.²²

Ritual *sa'i* yang kita kenal dalam pelaksanaan umrah memiliki asal usul yang unik. Aktivitas ini bukan sekadar berlari-lari kecil, melainkan merupakan penggambaran dari usaha yang dilakukan oleh Siti Hajar yang sarat akan makna. Ketika jemaah melakukan *sa'i*, mereka tidak hanya berjalan, tetapi juga mengingat ketekunan, kesabaran, dan kepercayaan Hajar. Setelah menyelesaikan putaran yang ketujuh dan kembali ke tempat Ismail, Hajar tiba-tiba melihat sesuatu yang luar biasa. Air memancar dari tanah di bawah injakan kaki Ismail AS. Kejadian menakjubkan ini tidak hanya mengakhiri kesulitan mereka, tetapi juga menjadi sumber kehidupan yang abadi hingga sekarang. Hajar segera menampung air tersebut dan berteriak, "*Zamzam!*" yang berarti "kumpullah" atau "berhentilah mengalir", karena ia khawatir air itu akan habis. Inilah yang menjadi latar belakang munculnya sumur *Zamzam*.²³

Kemunculan sumur *Zamzam* menunjukkan secara jelas pertolongan Allah SWT yang hadir di waktu-waktu paling kritis. Air *Zamzam* bukanlah air biasa, tetapi sebuah mukjizat yang dipenuhi dengan berkah dan keistimewaan. Meneguk air

²² Nafi, *Butuh Berapa Kelok Lagi Untuk Sampai* (Demak: Hasfa , 2023).h, 6

²³ Hanum, *Kota Suci:Mekkah Kota Yang Diberkahi*, Edisi 3 (Depok: Gema Insani, 2023). h, 28

Zamzam setelah menyelesaikan *tawaf* dan *sai* dalam ibadah umrah adalah cara untuk mengingat mukjizat tersebut. Keberadaan sumur ini melambangkan bahwa setiap kesulitan dan usaha yang dilakukan dengan tulus pasti akan berakhir dengan bantuan dari Allah SWT, yang menjadi penguat bagi setiap jemaah umrah.²⁴

B. Perbedaan Umrah dan Haji

Haji dan umrah adalah dua jenis ibadah yang dilakukan oleh umat Islam di kota suci Mekah. Meskipun keduanya, terdapat perbedaan penting dalam aspek hukum, waktu, syarat, dan cara pelaksanaannya. Haji adalah salah satu rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh orang yang mampu. Di sisi lain, umrah adalah ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dan tidak terikat pada waktu tertentu.²⁵

1. Perbedaan Haji dan Umrah

Haji dalam bahasa berarti aktivitas mengunjungi Baitullah baik dengan tubuh maupun jiwa. Sebagai definisi, haji merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim yang mampu setidaknya satu kali dalam hidup mereka. Kegiatan haji dilaksanakan di bulan Zulhijah dan memiliki waktu yang ditentukan. Sementara itu, umrah, dalam arti bahasa, berarti berkunjung atau

²⁴ Holisatur Rahma, et al, '*Upaya Mendamaikan, 'Air Zam-Zam Dalam Perspektif Hadis Dan Sains'*', Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 1.3 (2024). pp. 60-69

²⁵ Rohayana & Rohman, *Fiqh Ibadah: Suatu Pengantar* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2022). h, 8

melakukan ziarah ke Baitullah. Ibadah umrah bersifat sunnah dan tidak diwajibkan, dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun selama waktu umrah.²⁶

2. Hukum Pelaksanaan

Secara hukum, pelaksanaan ibadah haji dan umrah memiliki perbedaan yang signifikan. Haji adalah rukun Islam yang kelima dan merupakan ibadah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu secara fisik dan finansial. Dalam surat Ali Imran ayat 97, Allah menyatakan tentang kewajiban menjalankan haji.

النَّاسِ عَلَىٰ وَجْهِ اللَّهِ أَمِنًا كَانَ دَخَلَهُ ۖ وَمَنْ هَ إِبْرَاهِيمَ مَقَامٌ بَيِّنَتْ آيَاتُ فِيهِ
الْعَالَمِينَ عَنِ اللَّهِ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ سَبِيلًا إِلَيْهِ اسْتَطَاعَ مِنَ الْبَيْتِ حِجُّ
٩٧

Artinya: “Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.” (QS. Āli ‘Imrān: 97)²⁷

²⁶ Syaiful Alim, *Menuju Umrah Dan Haji Mabruur* (Yogyakarta: Laksana, 2019). h, 23

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surah Āli ‘Imrān ayat 97.

Pelaksanaan ibadah haji dihukumi wajib, maka pelaksanaan umrah merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan. Adapun *dalil* mengenai hukum tersebut ialah sebuah ungkapan yang diucapkan Rasulullah dalam hadits berikut:

الْعُمْرَةُ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ رَسُولُ سُئِلَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ جَابِرٌ عَنْ أَفْضَلُ هُوَ تَعْتَمِرُوا وَأَنْ لَا، قَالَ هِيَ؟ أَوْاجِبَةٌ.

Artinya: “Nabi Muhammad saw pernah ditanya perihal umrah, apakah ia wajib? Rasulullah menjawab, “Tidak, namun jika engkau berumrah, itu lebih baik bagimu.” (HR At-Tirmidzi).²⁸

3. Waktu Pelaksanaan

Terkait dengan waktu pelaksanaan, ibadah haji hanya bisa dilakukan antara tanggal 8 sampai 13 *Zulhijah*. Puncak dari pelaksanaan haji terjadi pada hari raya Idul Adha. Sementara itu, ibadah umrah dapat dilaksanakan kapan saja selama tahun, tanpa adanya batasan waktu tertentu. Yakni dengan niat *ihram* dari *miqat* dan menjauhi larangan-larangan *ihram*.²⁹

²⁸ At-Tirmizī, Sunan At-Tirmizī, Kitāb al-Ḥajj, Bāb Mā Jā’a fī Faḍl al-‘Umrah, hadis no. 931.

²⁹ Fuad Thohari, *Perjalanan Religi Haji Dan Umrah Pasca Pandemi Covid-19 - Jejak Pustaka* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023).h, 48

C. Rukun dan Wajib Umrah

Rukun umrah terdiri dari elemen-elemen penting dalam pelaksanaan ibadah tersebut. Apabila salah satu rukun ini terlewat, maka umrah yang dilakukan dianggap tidak valid. Terdapat lima rukun umrah yang harus dilaksanakan oleh seluruh jemaah.³⁰

Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing rukun:

1. Niat (*Ihram*)

Rukun pertama dalam pelaksanaan umrah adalah niat atau *ihram*. Para jemaah diwajibkan untuk menyatakan niat melaksanakan ibadah umrah di *miqat*, yang merupakan lokasi-lokasi tertentu yang ditetapkan untuk memulai *ihram*. *Miqat* ini bervariasi tergantung dari arah kedatangan jemaah menuju Makkah. Jemaah diwajibkan menggunakan pakaian *ihram*, yaitu dua lembar kain putih tanpa jahitan bagi pria, sementara wanita mengenakan pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. *Ihram* melambangkan kesucian dan keperluan untuk hidup sederhana, serta menjadi tanda persamaan derajat di hadapan Allah SWT.³¹

2. *Tawaf*

³⁰ Rahman, *Panduan Umrah Lengkap* (Makassar: Nas Media Pustaka, 2025).h, 84

³¹ Ahmad Zacky, *Panduan Pintar Manasik Haji Dan Umrah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2025).h, 9

Rukun yang kedua adalah *tawaf*, yang berarti mengelilingi *Ka'bah* sebanyak tujuh putaran. Aktivitas *tawaf* dilakukan dengan arah berlawanan terhadap jarum jam, dimulai dari *Hajar Aswad* dan berakhir di lokasi yang sama. *Tawaf* melambangkan rasa cinta dan kepatuhan kepada Allah SWT, di mana para jemaah secara simbolis "mengelilingi" pusat ibadah dalam ajaran Islam. Selama *tawaf*, Jemaah sering kali memperbanyak doa, dzikir, serta mengirimkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.³²

3. *Sa'i*

Setelah menyelesaikan *tawaf*, para jemaah harus melakukan *sa'i*, yaitu berlari kecil antara bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali. *Sa'i* merupakan simbol penghormatan untuk perjuangan Siti Hajar, yang merupakan ibu Nabi Ismail, saat ia berlari mencari air untuk putranya di tengah gurun yang kering. *Sa'i* juga mengingatkan kita tentang pentingnya kerja keras dan doa dalam kehidupan sehari-hari.³³

4. *Tahallul*

Tahallul merupakan langkah untuk memotong sebagian rambut sebagai simbol berakhirnya *ihram*. Bagi pria, disarankan untuk mencukur seluruh rambutnya

³² Sutrisno Abu Zakariah *Panduan Muslim Sesuai Al Qur'an Dan As Sunnah* (Sukoharjo: Yayasan/Pesantren Masyarakat Hubbul, 2017). h, 113

³³ Sutrisno Abu Zakariah *Panduan Muslim Sesuai Al Qur'an Dan As Sunnah* (Sukoharjo: Yayasan/Pesantren Masyarakat Hubbul, 2017). h, 115

(*halq*), sementara wanita hanya perlu memotong sedikit bagian ujung rambutnya. *Tahallul* menandai akhir dari rangkaian ibadah umrah, dan para jemaah sudah diizinkan untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya dilarang selama berada dalam keadaan *ihram*.³⁴

5. Tertib

Rukun umrah yang terakhir adalah teratur, yaitu mengerjakan semua rukun umrah dengan urutan yang tepat. Penempatan urutan yang benar sangat krusial dalam pelaksanaan ibadah umrah. Jika rukun-rukun ini tidak dikerjakan sesuai dengan urutannya, maka ibadah umrah dianggap tidak sah. Saat menjalankan rukun umrah, setiap rukun diiringi dengan bacaan tertentu yang disarankan untuk dibacakan. Berikut adalah bacaan-bacaan yang dapat diucapkan saat melaksanakan rukun umrah:³⁵

a. Bacaan Niat (*Ihram*)

Saat memasuki *ihram*, jemaah dianjurkan untuk melafalkan niat umrah dengan kalimat berikut:

عُمْرَةً أَللَّهُمَّ كُنْ بَيْنَا

³⁴ Ahmad Zacky, *Panduan Pintar Manasik Haji Dan Umrah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2025).h, 9

³⁵ Ahmad Alawiy et al, *UMRAH: Panduan Ibadah Umrah Praktis Lahir Batin* (Surabaya: Genta Hidayah, 2020). h, 125

Artinya: “Aku sambut panggilan-Mu, ya Allah, untuk melaksanakan umrah.”³⁶

Selain itu, jemaah juga dianjurkan untuk memperbanyak bacaan *talbiyah* setelah berniat *ihram*, yaitu:

وَالْتَعَمَّةَ الْحَمْدَ إِنَّ لَبَّيْكَ، لَكَ شَرِيكَ لَا لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ، اَللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ
لَكَ شَرِيكَ لَا وَالْمُلْكَ لَكَ

Artinya: “Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala pujian, nikmat, dan kekuasaan adalah milik-Mu, tiada sekutu bagi Mu.”³⁷

b. Bacaan *Tawaf*

Melaksanakan *tawaf* tidak memerlukan bacaan tertentu yang harus diucapkan, tetapi dianjurkan untuk meningkatkan doa dan dzikir. Pada setiap lingkaran *tawaf*, jemaah bisa mengucapkan doa atau dzikir sesuai kehendak mereka. Salah satu bacaan yang sering dibaca adalah:³⁸

³⁶ Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb al-Ḥajj, Bāb al-Iḥrām wa Kayfiyyatihi, no. 1185.

³⁷ Muslim bin al-Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb al-Ḥajj, Bāb al-Talbiyah wa Ṣifatuhā, no. 1184.

³⁸ Solution, *Panduan Doa Haji Dan Umrah* (Bandung: Aslan Grafika Solution, 2022). h, 7

أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، إِلَّا إِلَهَ وَلَا إِلَهَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، سُبْحَانَ

Artinya: “Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar.”³⁹

c. Bacaan *Sa'i*

Saat melakukan *sa'i*, umat muslim dianjurkan untuk berdoa dan berdzikir selama perjalanan antara Safa dan Marwah. Ketika berada di puncak Bukit Safa dan Marwah, mereka dapat mengucapkan ayat berikut:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرٌ فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ
عَلِيمٌ ﴿١٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syiar (agama) Allah. Maka, siapa beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya. Siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri, lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al Baqarah: 158).⁴⁰

³⁹ Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb al-Dhikr wa al-Du‘ā’, no. 2137.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Surah Al-Baqarah ayat 158.

Di samping itu, umat juga disarankan untuk lebih banyak berdoa kepada Allah SWT selama melaksanakan *sa'i*.

d. Bacaan *Tahallul*

Tidak ada teks khusus yang harus dibaca saat melakukan *tahallul*, tetapi umat disarankan untuk mengucapkan kalimat pujian atau berdoa meminta ampunan dan keridhaan dari Allah SWT setelah memotong rambut.⁴¹

e. Bacaan Umum

Selama berada dalam keadaan *ihram* sampai menuntaskan semua tahapan umrah, para jemaah disarankan untuk memperbanyak dzikir, shalawat, dan doa. Ini adalah waktu yang sangat berharga untuk memohon segala kebaikan dari Allah SWT, baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun orang lain.⁴²

Rukun umrah merupakan elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah umrah. Setiap rukun membawa arti yang dalam dan berfungsi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dari niat untuk *ihram*, *tawaf*, *sa'i*, hingga *tahallul*, setiap tahapan dalam ibadah umrah mengajarkan tentang ketulusan,

⁴¹ Al-Albani, *Tuntunan Manasik Haji Nabi S.A.W.* (Jakarta: Qisthi Press, 2017). h, 51

⁴² Al-Albani, *Tuntunan Manasik Haji Nabi S.A.W.* (Jakarta: Qisthi Press, 2017). h, 53

kesederhanaan, dan ketaatan. Doa-doa yang disarankan saat menjalankan rukun umrah meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah.⁴³

Wajib untuk melakukan umrah itu hanya ada satu, yaitu *Ihram* dari *Miqat*. *Miqat* merupakan aturan mengenai waktu dan lokasi yang ditentukan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk menjalankan ibadah Haji serta Umrah. *Miqat* adalah ketentuan waktu dan tempat yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya untuk melaksanakan ibadah Haji dan Umrah.⁴⁴

Miqat ada 2, yaitu :

- a. *Miqat Zamani*: Dalam pelaksanaan umrah, tidak ada batasan waktu tertentu. Setiap orang dapat melaksanakan umrah kapan saja mereka mau sepanjang tahun.
- b. *Miqat Makani*: Ini adalah lokasi-lokasi yang telah ditetapkan oleh hukum agama untuk memulai *ihram*

⁴³ Afifuddin, *Syair Qawaidul Iman (W 231): Alih Aksara Dan Ajaran Fiqih*, Seri Naskah Kuno Nusantara (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018). h, 19

⁴⁴ Machnunah Ani Zulfah, et al, *Memahami Ilmu Fikih Perspektif Kitab Fathul Qorib* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023). h, 134

bagi individu yang ingin menjalankan ibadah umrah atau haji.⁴⁵

Dalam hadis shahih riwayat Imam al-Bukhari No. 1429, Rasulullah ﷺ menjelaskan ketentuan miqat makani bagi jamaah haji dan umrah:

صحيح البخاري ١٤٢٩: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ طَاوُسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ وَقَّتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ دَا الْحُلَيْفَةِ وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجُحْفَةَ وَلِأَهْلِ نَجْدٍ قَرْنَ الْمَنَازِلِ وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ يَلَمْلَمَ فَهَئِذَا هُنَّ وَلِیَمَنِ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ لِمَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَمَنْ كَانَ دُونَهُنَّ فَمَهْلُهُ مِنْ أَهْلِهِ وَكَذَاكَ حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يَهْلُونَ مِنْهَا

Artinya: “Rasulullah SAW telah menetapkan miqat makani untuk haji dan umrah, yaitu bagi penduduk Madinah di Dzul Hulaifah, bagi penduduk Syam di Juhfah, bagi penduduk Najd di Qarnul Manazil, dan bagi penduduk Yaman di Yamamlam”.⁴⁶

⁴⁵ Herningrum & Alfian, 'Miqat Dan Mahram Bagi Jemaah Haji Indonesia Serta Thawaf Ifadhah Bagi Wanita Haidh', Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan, 06.36 (2021), pp. 23–33.

⁴⁶ Hadits Tazkia, Shahih al-Bukhari, “Bab Miqat Penduduk Syam”, Hadits No. 1429, <https://hadits.tazkia.ac.id/hadits/bab/1:935>, diakses pada 11 Juni 2026.

Bahwa *Miqat Makani* untuk Umrah atau Haji adalah:

1. *Dzul Hulaifah* : Ini adalah *Miqat* bagi warga Madinah dan individu yang mengunjungi Madinah meski bukan penduduknya. *Dzul Hulaifah*, yang juga dikenal sebagai Bir 'Ali, terletak 450 kilometer dari Makkah.
2. *Al-Juhfah* : Ini merupakan *Miqat* untuk penduduk Syam, Maroko, Mesir, dan orang-orang yang melewati jalur mereka. Saat ini, *Miqat* ini terletak di kota Rabigh yang berjarak 183 kilometer dari Makkah.
3. *Qarnul Manaazil* : Ini adalah *Miqat* untuk penduduk *Najed* (bagian timur jazirah Arab) serta mereka yang melalui rute tersebut. Saat ini, *Miqat* ini dikenal dengan nama *as-Sail al-Kabir*, yang berjarak 75 kilometer dari Makkah.
4. *Yalamlam* : Ini merupakan *Miqat* bagi penduduk Yaman dan individu yang melewati jalur mereka. *Miqat* ini kini dikenal dengan *As-Sa'adiyyah*, yang terletak 92 kilometer dari Makkah.
5. *Dzatu 'Irq* : Ini adalah *Miqat* untuk penduduk Iraq dan orang-orang yang melalui jalur mereka. Saat ini,

Miqat ini dikenal dengan nama *adh-Dharibah*, yang berjarak 94 kilometer dari Makkah.⁴⁷

D. Hikmah Ibadah Umrah dalam Kehidupan Muslim

Hikmah melakukan umrah bagi seorang muslim mencakup penghapusan dosa, penguatan iman dan ketaatan, ketenangan jiwa, serta perolehan pahala dan keberkahan dalam kehidupan. Melalui ibadah umrah, dosa-dosa yang terjadi antara umrah yang satu dan yang lainnya dapat dihapus, menjadikan pelakunya sebagai tamu Allah yang doanya akan diterima, serta meningkatkan kualitas iman dan ketaatan. Pelaksanaan ibadah umrah juga menjadi waktu yang berharga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat rasa bahagia dan rasa syukur dalam hidup.⁴⁸

Keutamaan Umrah:⁴⁹

1. Menghapuskan Dosa

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِلَّا جَزَاءُ لَهُ لَيْسَ الْمُبْرُورُ وَالْحَجُّ بَيْنَهُمَا، لِمَا كَفَّارَةُ الْعُمْرَةِ إِلَى الْعُمْرَةِ
الْجَنَّةِ

⁴⁷ Fahrur Rozi, *Filosofi Haji Dan Umrah: Perjalanan Iman Di Tanah Suci*. s(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2025). h, 23

⁴⁸ Rasyid & Muhlisin, *Panduan Muslim Sehari-Hari* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2016). h, 517

⁴⁹ Anjani, et al, '*Haji dan Umrah: Makna dan Hikmah dalam Kehidupan Umat Muslim*', *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (2024). Pp. 3074–3078)

وَسَأَلُوهُ فَأَجَابُوهُ دَعَاَهُمُ اللَّهُ وَقَدْ وَالْمُعْتَمِرُ وَالْحَاجُّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي الْعَازِي
فَأَعْطَاهُمْ

Artinya: “Antara umrah yang satu dan umrah lainnya, itu akan menghapuskan dosa di antara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasannya melainkan surga.” (HR. Bukhari, no. 1773 dan Muslim, no. 1349).⁵⁰

2. Menjadi tamu Allah sehingga doa orang yang berumrah akan diijabahi dari Ibnu ‘Umar, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

وَسَأَلُوهُ فَأَجَابُوهُ دَعَاَهُمُ اللَّهُ وَقَدْ وَالْمُعْتَمِرُ وَالْحَاجُّ اللَّهُ سَبِيلَ فِي الْعَازِي
فَأَعْطَاهُمْ

Artinya: “Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang berhaji serta berumrah adalah tamu-tamu Allah. Allah memanggil mereka, mereka pun memenuhi panggilan. Oleh karena itu, jika mereka meminta kepada Allah pasti akan Allah beri” (HR. Ibnu Majah no 2893. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan).⁵¹

⁵⁰ Al-Bukhārī dan Muslim, *Ṣaḥīḥayn*, hadis no. 1773 dan 1349.

⁵¹ HR. Aḥmad no. 12555 dan Ibn Mājah no. 2893.

3. Menghapuskan dosa besar dan kecil

Dari Abdullah bin Mas'ud, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

تَابِعُوا بَيْنَ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ، فَإِنَّهُمَا يَنْفِيَانِ الْفَقْرَ وَالذُّنُوبَ، كَمَا
يَنْفِي الْكِبَرُ حَبَثَ الْحَدِيدِ وَالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلَيْسَ لِلْحَجَّةِ
الْمَبْرُورَةِ ثَوَابٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya: “Ikutkanlah umrah dengan haji (dalam haji qiron atau tamattu’), karena keduanya dapat menghapus kemiskinan dan dosa, seperti api yang membersihkan karat dari besi, emas, dan perak. Selain itu, haji yang mabrur tidak memiliki balasan lain kecuali surga” (HR. An Nasai no. 2631, Tirmidzi no. 810, Ahmad 1/387. Kata Syaikh Al Albani hadits ini hasan shahih).⁵²

4. Umrah dapat membuat seseorang menjadi lebih makmur atau menambah keberkahan dalam rezekinya karena ibadah ini mampu menghapuskan kemiskinan.

5. Setara dengan jihad bagi wanita

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata:

«يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَرَى الْجِهَادَ أَفْضَلَ الْعَمَلِ، أَفَلَا تُجَاهِدُ قَالَ
«لَا، لَكِنَّ أَفْضَلَ الْجِهَادِ حَجٌّ مَبْرُورٌ»

Artinya: “Wahai Rasulullah, kami memandang bahwa jihad adalah amalan yang paling afdhol.

⁵² HR. al-Tirmizī no. 810; Aḥmad no. 15607; al-Nasā'ī.

Apakah berarti kami harus berjihad?” “Tidak. Jihad yang paling utama adalah haji mabrur”, jawab Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.” (HR. Bukhari no. 1520).⁵³

6. Mendapat Pahala Shalat Berlipat Ganda di Masjidil Haram Dari Jabir, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِلَّا سِوَاهُ فِيمَا صَلَاةٍ أَلْفٍ مِنْ أَفْضَلُ مَسْجِدِي فِي صَلَاةٍ
أَلْفٍ مِائَةٍ مِنْ أَفْضَلُ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ فِي صَلَاةٍ الْحَرَامِ الْمَسْجِدِ
سِوَاهُ فِيمَا صَلَاةٍ

Artinya: “Shalat di Masjidil Harom lebih utama daripada 100.000 shalat di masjid lainnya.” (HR. Ahmad 3/343 dan Ibnu Majah no. 1406, dari Jabir bin ‘Abdillah. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shahih. Lihat Shahih At Targhib wa At Tarhib no. 1173).⁵⁴

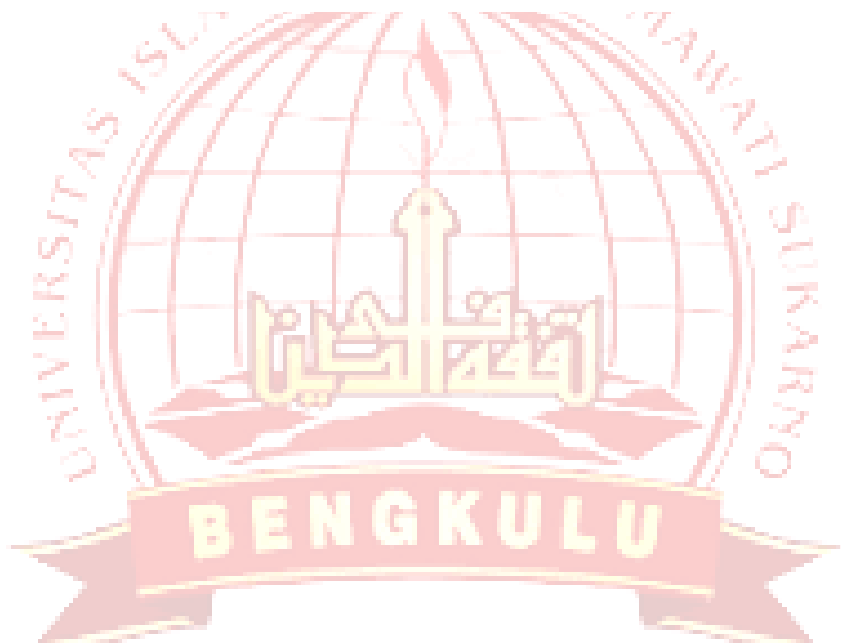
7. *Tawaf* akan menghapuskan dosa dan meninggikan derajat Dari Ibnu Umar radhiyallahu ‘anhuma, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda:

كَعْتَقٍ كَانَ رَكْعَتَيْنِ فِيصَلِّي يُحْصِيهِ، أَسْبُوعًا الْبَيْتِ بِهَذَا طَافَ مَنْ
بِهَا لَهُ اللَّهُ كَتَبَ إِلَّا ؛ رَفَعَهَا وَلَا قَدَمًا، رَجُلٌ وَضَعَ وَمَا رَقَبَةٍ،
. دَرَجَةً بِهَا لَهُ وَرَفَعَ سَبْعَةً، بِهَا عَنْهُ وَمَا حَسَنَةً،

⁵³ Muhammad Abduh Tuasikal, “Haji Mabrur, Jihad yang Afdhol”, Rumaysho.com, <https://rumaysho.com/2577-haji-mabrur-jihad-yang-afdhhol240.html>, diakses 11 Juni 2026.

⁵⁴ HR. Ahmad no. 14694 dan Ibn Mājah no. 1406.

Artinya: “Barang siapa yang tawaf di sekitar Kabah sebanyak tujuh putaran dengan menghitungnya, lalu ia shalat dua rakaat, maka hal itu seperti memerdekakan seorang budak. Setiap kali ia mengangkat dan meletakkan kakinya, Allah akan mencatat untuknya satu kebaikan, menghapus darinya satu kesalahan, dan mengangkat baginya satu derajat.” (HR. Tirmidzi, no. 959; Ahmad, no. 4462; Ibnu Majah, no. 2956. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih).⁵⁵



⁵⁵ Mujahid, *Kunci Penghapus Dosa: Dosa Bisa Dihapus* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2024). h, 313